



Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Universitas Muhammadiyah Palopo

Hurria¹, Anugrah Umar^{2*}, Al Syahril Samsi³, Jasril⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Palopo

*Corresponding author

E-mail: anugrahumar@umpalopo.ac.id*

Abstract:

The Indonesian Pharmacist Association has introduced the DAGUSIBU program to educate the public on proper drug acquisition, usage, storage, and disposal. This initiative aims to reduce the occurrence of drug abuse and errors in society. Medicine is a fundamental necessity, and it's easily accessible in official places like pharmacies or online. Muhammadiyah Palopo University, located in Palopo City, is a Muhammadiyah educational facility. This research follows a descriptive observational approach to assess the level of knowledge among students at Muhammadiyah University of Palopo based on variable characteristics.

Keywords: DAGUSIBU; Medicine; Knowledge; Muhammadiyah Palopo University.

Pendahuluan

Obat merupakan komponen essensial pada pelayanan kesehatan sehingga Kementerian Kesehatan perlu membentuk Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Direktorat Jenderal ini mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pembinaan Kefarmasian dan Alat Kesehatan (RI, 2015). Sehingga obat harus dikelola dengan baik. Tingkat pengetahuan masyarakat awam mengenai obat masih minim. Sehingga tingkat penyalahgunaan obat bisa saja terjadi. Saat ini banyak kasus diantaranya keracunan, overdosis hingga kematian. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa paham betul cara mendapatkan hingga menggunakan obat (Prabandari & Febriyanti, 2016). Obat juga dengan mudah diperoleh dewasa ini. Baik dibeli secara bebas di apotek dengan atau tanpa resep dokter. Atau dapat pula diperoleh secara online.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hasil survey pendahuluan tentang pengelolaan obat, masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga, dan tetangga yang belum sesuai. Pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum

mengerti cara menyimpan dan membuang obat (Lutfiyati et al., 2017). Sehingga Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang). Keuntungan dari penerapan program “DAGUSIBU” adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat. Dampak negatif dari tidak dilaksanakan program “DAGUSIBU” salah satunya adalah tidak rasionalnya penggunaan obat oleh masyarakat dan masyarakat tidak mengetahui bahaya dari efek samping penggunaan obat.

Penelitian telah banyak dilakukan pada masyarakat umum namun pada mahasiswa masih kurang. Padahal mahasiswa merupakan calon masyarakat pada masa depan sehingga diperlukan informasi.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yang cerama dan *role play*. Metode pertama cerama: sosialisasi ini dimulai dengan memberikan edukasi kepada peserta tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), obat, dan penggolongan obat Selanjutnya metode kedua *Role Play*: peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk melihat kemandirian mahasiswa dalam memahami penggunaan dan penanganan obat. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah LCD proyektor, obat-obatan dan leaflet.

Hasil

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan kepada mahasiswa(i) di Universitas Muhammadiyah Palopo adalah mahasiswa dapat memahami tentang obat, penggolongan obat, tata cara penggunaan obat dan penanganan obat yang baik dan benar dengan menerapkan DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang). Hal tersebut terlihat dari antusias para peserta ketika sesi tanya jawab atau diskusi mengenai penanganan dan penggunaannya obat yang baik dan benar, sehingga kegiatan ini dapat menunjang terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi Masyarakat khususnya di bidang kefarmasian. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penanganan dan penggunaan obat yang baik dan benar, hal ini terlihat pada saat sesi *role play* setiap kelompok berhasil dalam mempraktekkan penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Dari kegiatan ini diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan Masyarakat.

Diskusi

Kegiatan pengabdian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Palopo yang diikuti oleh para mahasiswa (i). Sosialisasi dimulai dengan memberikan beberapa materi tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, tempat memperoleh obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian seperti apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat. Selain itu peserta juga diberikan materi tentang obat dan penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika serta penggolongan obat tradisional (jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka) (Sumarsono, 2015). Para peserta diberikan edukasi bagaimana membedakan tiap golongan obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyyah, 2015). Hal ini diharapkan agar peserta memahami penggolongan obat sehingga dapat membedakan setiap jenis obat yang akan dikonsumsi atau dibeli.

Pada sosialisasi ini dijelaskan juga tentang beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penanganan obat seperti melakukan pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat dengan benar. Pada sesi penggunaan obat Tim akan mempraktekkan tentang cara pemakaian obat pada bentuk sediaan khusus. Obat dalam bentuk sediaan khusus tersebut, yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga (Lutfiyati et al., 2017). Selanjutnya adalah tentang penyimpanan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya dikarenakan masih kurangnya informasi terkait penanganan dan penyimpanan obat.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU

Setelah pemberian materi peserta akan diarahkan oleh Tim untuk membuat beberapa kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok didampingi oleh Tim akan mempraktekkan bagaimana mengenali golongan obat berdasarkan logo yang tertera pada kemasan obat, penggunaan obat dalam sediaan khusus, penyimpanan obat yang benar serta cara membuang kemasan obat yang baik dan benar. Antusias dari para peserta menandakan respon yang sangat baik, sehingga sosialisasi ini mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar. Sosialisasi diakhiri dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang mempraktekkan penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar.



Gambar 2. Foto Bersama Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam penggunaan obat dengan baik dan benar, sehingga mengurangi kesalahan dalam penggunaan dan penyalagunaan obat dikalangan Masyarakat. Hal ini sejala dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pujiastuti, dkk dimana untuk mendapatkan obat harus sesuai dengan keluhan dan penyakit, obat diperoleh ditempat yang tepat (apotek, RS, puskesmas & toko obat, cara pemberian dan waktu menggunakan obat yang tepat sesuai dengan instruksi, cara menyimpan obat yang baik dan benar sesuai jenis sediaan serta cara membuang obat yang sudah rusak. Dengan adanya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar.

Pengakuan

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih atas dukungan dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palopo. Tim juga mengucapkan terimakasih atas kerjasama kepada mahasiswa(i) Universitas Muhammadiyah Palopo yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam penggunaan dan penanganan obat yang baik dan benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

Daftar Referensi

- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 1(1), 9–14. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562> <http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 49(23–6), 22–23.
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 53–54.
- RI, K. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*.
- Sumarsono, T. (2015). *Pengantar Studi Farmasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.